



Pengaruh Audit Delay, Spesialisasi Auditor, Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur

Della Fitri Yanti*, Reni Dwi Widyastuti, Wilda Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Panca Bhakti, Pontianak

Jl. Komodor Yos Sudarso No.1, Sungai Beliang, Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: ¹*fitriyantidella641@gmail.com, ²renidwiwidyastuti@upb.ac.id, ³Wildasari@upb.ac.id

Email Penulis Korespondensi: fitriyantidella641@gmail.com

Submitted: 06/04/2026; Accepted: 31/05/2026; Published: 31/05/2026

Abstrak—Kualitas audit merupakan aspek penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan. Namun, masih terdapat kasus keterlambatan pelaporan keuangan dan manipulasi laporan pada perusahaan infrastruktur yang mengindikasikan rendahnya kualitas audit. Sangat krusial karena menentukan seberapa efektif auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada, banyak kasus menunjukkan adanya penyimpangan dalam laporan keuangan akibat rendahnya kualitas audit, untuk menguji dan menganalisis dampak dari audit delay, spesialisasi auditor, serta reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024. Permasalahan utama ini berawal dari banyaknya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dan kasus manipulasi melibatkan perusahaan infrastruktur yang mengindikasikan adanya masalah pada kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan $0,041 < 0,05$, sedangkan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan $0,752 > 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori agensi serta memberikan manfaat praktis bagi investor dalam menilai kredibilitas laporan keuangan di sektor infrastruktur.

Kata Kunci: Audit Delay; Spesialisasi Auditor; Reputasi Auditor; Kualitas Audit

Abstract—Audit quality is crucial because it determines how effectively auditors can find and report violations in financial statements in accordance with existing standards. However, many cases show irregularities in financial statements due to low audit quality, to test and analyze the impact of audit delays, auditor specialization, and auditor reputation on audit quality in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. This main problem stems from the many delays in the submission of financial statements and manipulation cases involving infrastructure companies that indicate problems with audit quality. The research method used is quantitative with purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression to see the influence of independent variables on audit quality. The results of this study show that audit delay has an effect on audit quality with a significant value of $0.041 < 0.05$, while auditor specialization has an effect on audit quality with a significant value of $0.001 < 0.05$ and auditor reputation has no effect on audit quality with a significant value of $0.752 > 0.05$. This research is expected to make a theoretical contribution to the development of agency theory and provide practical benefits for investors in assessing the credibility of financial statements in the infrastructure sector.

Keywords: Audit Delay; Auditor Specialization; Auditor Reputation; Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Perusahaan infrastruktur entitas yang terlibat dalam pembangunan, penyediaan, dan pengelolaan infrastruktur yang menjadi landasan perekonomian suatu negara, perusahaan infrastruktur memiliki peran penting dalam meningkatkan akses ke berbagai daerah. Perusahaan infrastruktur pada laporan keuangan merupakan alat vital yang berguna untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan harus dapat dipercayai karena digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk menilai kinerjanya dan membuat pilihan. Laporan keuangan yang menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan harus dipublikasikan oleh manajemen perusahaan, sebelum dipublikasikan kepada pihak eksternal, auditor harus mengauditnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Supriyanto 2022).

Penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti memilih perusahaan infrastruktur karena sektor infrastruktur masih relatif belum banyak dieksplorasi, selain itu perusahaan infrastruktur merupakan bisnis yang berkembang cukup pesat. Perusahaan infrastruktur kurang diminati investor karena frekuensi perdagangan yang tinggi, perusahaan infrastruktur memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara, peran infrastruktur dalam pembangunan dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada investasi.

Fenomena pada perusahaan infrastruktur terkait dengan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan yang tidak terdeteksi oleh auditor yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan menimbulkan pihak ketiga yang netral dan juga menjaga integritas dan independensi tingkat tinggi untuk mencegah konflik kepentingan antara pripsipal dan agen. Manipulasi ini melibatkan pencatatan keuntungan fiktif ditengah kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya tidak sehat, hal ini juga terlihat dari laba yang tercatat tidak sejalan dengan kas perusahaan serta pencatatan asset tidak sesuai.

Di Indonesia audit mengalami perkembangan yang menarik sejalan dengan pertumbuhan ekonomi audit ini semakin penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan dalam dunia ekonomi, salah satu cara memperbaiki mutu



perusahaan adalah dengan meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit adalah faktor krusial dalam penyampaian laporan audit yang dikerjakan oleh auditor. Auditor bertanggung jawab untuk menyusun laporan audit yang berkualitas dan memenuhi standar audit yang ada.

Kualitas audit berfungsi sebagai ukuran dalam melaksanakan tugas auditor dan dapat berdampak pada kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan sajian informasi tersebut (Supriyanto, 2022). Fenomena yang terkait dengan kualitas audit adalah kasus yang terjadi di perusahaan PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 ketika menyetujui laporan keuangan tahunan 2018 ketidakwajaran ini terungkap oleh dua komisaris Garuda Indonesia sehingga pusat pembinaan profesi keuangan serta OJK memutuskan bahwa telah terjadi penyajian laporan keuangan yang salah pada saham tersebut.

Audit delay seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi hasil kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik (Darmawan 2021). Audit yang tertunda, yang mengacu pada lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit hingga laporan audit diterbitkan. Hal ini disebabkan oleh adanya penundaan dalam penyelesaian audit yang dapat mengurangi relevansi informasi dalam laporan keuangan yang diaudit serta meningkatkan kemungkinan auditor tidak mendeteksi kesalahan dalam laporan. Seperti dibawah ini perusahaan infrastruktur yang terlambat melaporkan audit periode 2020-2024.

Tabel 1. Data Perusahaan Infrastruktur Yang Terlambat Melaporkan Laporan Audit Tahunan Periode 2020-2024

| No | Kode | Nama Perusahaan Tercatat |
|----|------|--|
| 1 | ADHI | PT Adhi Karya (Persero) Tbk |
| 2 | WIKA | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| 3 | PTPP | PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk |
| 4 | KRAS | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 5 | ADCP | PT Adhi Commuter Properti Tbk |
| 6 | MTEL | PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk |
| 7 | META | PT Nusantara Infrastructure Tbk |
| 8 | CPRI | PT Humppuss Maritim Internasional Tbk |

Spesialisasi auditor mempengaruhi mutu hasil audit, karena spesialisasi auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas, Hal ini sejalan dengan kondisi yang terjadi di SNP Finance yang bukan hanya disebabkan oleh lamanya keterlibatan tetapi juga disebabkan oleh Akuntan Publik yang belum sepenuhnya mengikuti Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan (Laily Sucita dan Alit Triani 2020). Selain itu, reputasi auditor juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit dengan reputasi baik dinilai memiliki keunggulan dalam melaksanakan audit secara kompeten dan independent sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan secara wajar (Pasali dan Abubakar Arief 2023).

Teori Agensi menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik dan perwakilan, yang sering menimbulkan ketidakseimbangan informasi. Dalam konteks ini, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang netral untuk memeriksa laporan keuangan. Masalah kualitas audit di Indonesia menjadi perhatian utama setelah beberapa kasus manipulasi laporan keuangan di sektor infrastruktur. Terdapat juga isu ketepatan waktu, di mana Bursa Efek Indonesia mencatat sebanyak 144 perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan yang diaudit. Keterlambatan ini menunjukkan adanya kendala dalam proses audit yang berpotensi menurunkan relevansi dan kualitas informasi yang diberikan ((Handoko 2021)

Variabel audit delay, spesialisasi auditor dan reputasi auditor pada sektor infrastruktur periode 2020-2024, adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Darmawan 2021), selain itu (Natalia 2022) menunjukkan bahwa audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit. (Fadhilah dan Halmawati 2021) menyatakan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, selain itu (Hartono dan Laksito 2022) menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (Marantika Sitompul, 2021) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, selain itu (Nizar 2017) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori agensi yang menjelaskan bahwa auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara principal dan agen. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit khususnya pada sektor infrastruktur. Selain itu, studi ini juga bermanfaat bagi masyarakat dan investor dalam memahami elemen-elemen seperti keterlambatan audit, keahlian auditor, dan reputasi auditor yang menjadi indikator tantangan laporan keuangan perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (Handoko 2021). Diharapkan bahwa temuan ini akan menjadi acuan yang signifikan bagi regulator dalam menilai sejauh mana kebijakan penyampaian laporan keuangan efektif.

Urgensi penelitian ini berkaitan dengan pentingnya sektor infrastruktur sebagai fondasi ekonomi yang memiliki pertumbuhan dan permintaan investasi yang tinggi. Namun, kemungkinan pertumbuhan yang besar ini sering kali terhambat oleh risiko penipuan dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak keterlambatan audit terhadap kualitas audit, menyelidiki pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas audit, serta menganalisis bagaimana reputasi auditor berhubungan dengan kualitas audit.



2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi logistik. Penggunaan regresi logistic dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit diukur menggunakan skala dummy atau kategori biner. Regresi logistik dinilai tepat digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi Perusahaan infrastruktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang bersifat objektif dan diuji melalui proses validitas agar dapat meneliti permasalahan yang dihadapi, pendekatan kuantitatif membagi elemen masalah menjadi beberapa variabel yang ditandai dengan simbol berbeda sesuai dengan kebutuhan atau isu yang akan diteliti oleh peneliti.

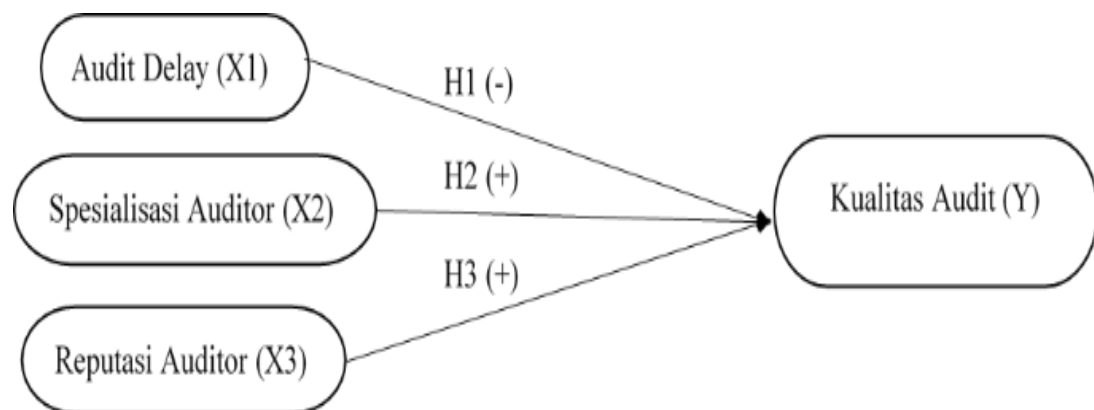
Tabel 2. Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI | 26 |
| 2 | Dikurangi Perusahaan infrastruktur yang keluar dari BEI pada periode 2020-2024 | (1) |
| 3 | Dikurangi Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut selama periode 2020-2024 | (5) |
| | Jumlah Sampel | 23 |
| | Total Sampel (23 x 5 Tahun) | 100 |

Populasi yang dijadikan fokus dalam studi ini adalah laporan keuangan dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan tujuan tertentu yang didasarkan pada kriteria yang ditentukan untuk keperluan penelitian. Dalam analisis data, kita akan memanfaatkan metode regresi linier logistik, di mana variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y), sedangkan variabel independennya mencakup audit delay (X1), spesialisasi auditor (X2), dan reputasi auditor (X3). Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan analisis menggunakan SPSS versi 27.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu struktur yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang dianalisis atau diamati dalam sebuah studi. Kerangka ini seharusnya dapat menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai landasan dalam pengujian hipotesis dengan pendekatan empiris.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengungkap keterkaitan antara variabel bebas, yaitu Audit Delay (X1), Spesialisasi Auditor (X2), dan Reputasi Auditor (X3), terhadap variabel terikat Kualitas Audit (Y). Penelitian ini dilaksanakan dengan dasar data yang didapat melalui tahap pengamatan awal terhadap fenomena yang terlihat dalam laporan keuangan sektor perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Audit yang berlangsung lama membuat laporan keuangan dirilis terlambat sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang relevan dan tidak akurat. Hal ini meningkatkan ketidakpastian dan merusak kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kualitas data yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan oleh (Darmawan 2021) menyatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan (Natalia Cahyadi, 2022) menyatakan bahwa audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1: Audit delay berpengaruh positif terhadap kualitas audit



2.3.2 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi Auditor cenderung menghasilkan audit yang lebih baik pemahaman ini mendukung auditor dalam menyusun program audit yang efisien serta lebih efektif dalam menemukan kesalahan dan penipuan. Spesialisasi auditor memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kesalahan dan praktik curang dibandingkan auditor tidak spesialisasi. Hal ini dilakukan oleh (Fadhilah dan Halmawati 2021) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan (Hartono dan Laksito 2022) menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor dampak yang signifikan terhadap mutu audit yang memiliki reputasi baik, terutama yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar seperti KAP Big Four. Reputasi yang kokoh juga mencerminkan integritas serta profesionalisme auditor sehingga meningkatkan kepercayaan dari public dan klien terhadap hasil audit yang dilakukan. Hal ini didukung oleh (Marantika Sitompul, 2021) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan (Nizar 2017) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional, definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan yang terkait variabel yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan data. Penelitian ini memiliki 4 variabel penelitian yaitu variabel dependen ialah kualitas audit (Y), variabel independent audit delay (X1), spesialisasi auditor (X2) dan reputasi auditor (X3).

Tabel. 3 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi operasional | Pengukuran | Skala |
|---------------------------|--|--|---------|
| Kualitas audit (Y) | Kualitas audit yang tinggi menunjukkan kemampuan auditor untuk mendeteksi salah satu material dan objektivitas dalam pelaporannya (Ramadhan, 2023). | Ukuran kantor akuntan public paling umum adalah apakah audit dilakukan oleh KAP Big Four atau non- Big Four | Nominal |
| Audit delay (X1) | Audit delay dihitung sejak tanggal laporan keuangan (akhir tahun buku) hingga tanggal laporan audit independent (Wati & Rahmawati, 2024). | Pengukuran skala yaitu jumlah hari dihitung dari tanggal 31desember hingga tanggal laporan auditor independent ditandatangani. | Rasio |
| Spesialisasi auditor (X2) | Auditor yang memiliki spesialisasi dianggap memiliki pemahaman mendalam mengenai sifat-sifat bisnis, risiko, dan praktik akuntansi khusus dalam industri yang mereka tangani, hal ini dapat meningkatkan mutu dari audit yang dilakukan (Lestari, 2023). | Spesialisasi auditor diukur berdasarkan pangsa pasar audit suatu KAP di industri tertentu | Nominal |
| Reputasi auditor (X3) | Reputasi seorang auditor mencerminkan persepsi masyarakat, kepercayaan, dan kredibilitas yang dimiliki oleh auditor atau firma akuntan publik (KAP) berdasarkan kinerjanya (Setiawan, 2021). | Ukuran KAP (Big Four vs. Non-Big Four) yaitu proksi yang paling umum digunakan untuk reputasi auditor | Nominal |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data statistik menggunakan SPSS 27. Adapun hasil pengelolaan data dalam bentuk deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini antara lain jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Selama periode tersebut jumlah pengamatan yang masuk sebagai sampel.

Tabel 1. Hasil uji Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|-------------|------------------------|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| AUDIT DELAY | 100 | 37 | 203 | 85,25 | 23,144 |



| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| SPELIALISASI AUDITOR | 100 | 0 | 1 | 0,44 | 0,499 |
| REPUTASI AUDITOR | 100 | 0 | 1 | 0,62 | 0,488 |
| KUALITAS AUDIT | 100 | 1 | 3 | 1,50 | 0,870 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan variable kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,0; nilai maksimum 1,0; nilai rata-rata (mean) 0,6 dan standar deviasi 0,870. audit delay (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,37; nilai maksimum 203; nilai rata-rata (mean) 85,25 dan standar deviasi 23,144. spesialisasi auditor (X2) memiliki nilai minimum 0,0; nilai maksimum 1,0; nilai rata-rata (mean) 0,4 dan standar deviasi 0,499. reputasi auditor memiliki nilai minimum 0,0; nilai maksimum 1,0; nilai rata-rata (mean) 0,62 dan standar deviasi 0,870.

Tabel 2. Keseluruhan Model Step 0

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|-------------------|-----------------------|
| 1 | 112,652 | -1,000 |
| 2 | 112,467 | -1,096 |
| 3 | 112,467 | -1,099 |
| 4 | 112,467 | -1,099 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai -2LogL sebeum dimasukkannya data variabel independent sebesar 112,467. Berikut hahsil setelah variabel independent dimasukan dalam data yang diolah.

Tabel 3. Keseluruhan Model Step 1

| Iteration History ^{a,b,c,d} | | | | | | |
|--------------------------------------|-------------------|--------------|-------------|----------------------|------------------|--|
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
| | | Constant | AUDIT DELAY | SPELIALISASI AUDITOR | REPUTASI AUDITOR | |
| 1 | 101,061 | 1,028 | -0,018 | -1,291 | 0,115 | |
| 2 | 98,929 | 1,789 | -0,027 | -1,849 | 0,155 | |
| 3 | 98,853 | 1,986 | -0,030 | -1,980 | 0,163 | |
| 4 | 98,853 | 1,995 | -0,030 | -1,986 | 0,164 | |
| 5 | 98,853 | 1,995 | -0,030 | -1,986 | 0,164 | |

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood (block number = 0) yaitu sebesar 112,467. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai -2Log Likelihood akhir dengan block number = 1, nilai -2Log Likelihood mengalami perubahan setelah dimasukan variaabl-variabel independent pada model penelitian, akibatnya nilai -2Log Likelihood akhir menunjukkan nilai 98,853. Adanya perubahan nilai antara -2Log Likelihood awal dengan nilai -2Log Likelihood akhir pada Langkah berikutnya menunjukkan bahwa model hipotesiskan fit dengan data. Perubahan nilai -2Log Likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit, yang berarti penambahan-penambahan variable bebas yaitu audit delay, spesialisasi auditor dan reputasi auditor sebelumnya ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | |
|---------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 98,853 ^a | 0,127 | 0,188 |

Berdasarkan table diatas nilai Nagelkerke's R Squire sebesar 0,188 (18%) dan nilai hasil Cox & Snell R Squire sebesar 0,127 (12%), maka dari itu variabel independent yaitu audit delay, spesialisasi auditor dan reputasi auditor mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 18%.

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

| Classification Table ^a | | | | |
|-----------------------------------|----------------|-----------|---|--------------------|
| Observed | KUALITAS AUDIT | Predicted | | Percentage Correct |
| | | 1 | 3 | |
| Step 1 KUALITAS AUDIT | 1 | 71 | 4 | 94,7 |
| | 3 | 23 | 2 | 8,0 |
| Overall Percentage | | | | 73,0 |



Berdasarkan table diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan kualitas audit adalah 23, sedangkan berdasarkan hasil observasi sesungguhnya adalah 71, jadi ketepatan model ini adalah 23/71 atau 94,7%. Sedangkan prediksi perusahaan yang memperoleh kualitas audit adalah 25, sedangkan menurut observasi sesungguhnya adalah 23 jadi ketepatan model ini adalah 23/25 atau 8,0%. ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 73,0%.

Tabel.7 Uji F

| | | Variables in the Equation | | | | | |
|--------|----------|---------------------------|-------|--------|----|-------|--------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 0 | Constant | -1,099 | 0,231 | 22,630 | 1 | 0,000 | 0,333 |

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada table diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi logistic dinyatakan berpengaruh digunakan dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan mampu secara Bersama-sama menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 8. Uji T

| | | Variables in the Equation | | | | | |
|---------------------|----------------------|---------------------------|-------|--------|----|-------|--------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 ^a | AUDIT DELAY | -0,030 | 0,015 | 4,172 | 1 | 0,041 | 0,971 |
| | SPECIALISASI AUDITOR | -1,986 | 0,618 | 10,321 | 1 | 0,001 | 0,137 |
| | REPUTASI AUDITOR | 0,164 | 0,518 | 0,100 | 1 | 0,752 | 1,178 |
| | Constant | 1,995 | 1,284 | 2,416 | 1 | 0,120 | 7,354 |

Berdasarkan table diatas, dijelaskan bahwa model persamaan uji hipotesis t dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel variabel X1 yaitu audit delay memiliki nilai wald sebesar 4,172 dengan nilai signifikan 0,041, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Berdasarkan tabel variabel X2 yaitu spesialisasi auditor memiliki nilai wald sebesar 10,321 dengan nilai signifikan 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Berdasarkan tabel variabel X3 yaitu reputasi auditor memiliki nilai wald 2,416 dengan nilai signifikan 0,752, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Audit Delay (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Koefisien keterlambatan audit yang terukur adalah -0,030, dan nilai probabilitasnya adalah 0,041, menurut hasil uji hipotesis. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 (0,041), kita dapat menyimpulkan bahwa keterlambatan audit memang berdampak pada kualitas audit dan menerima hipotesis H1. Bisnis dapat meningkatkan kegunaan laporan kualitas audit dengan mengurangi keterlambatan audit. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemiliki sebagai principal. Oleh karena itu, semakin cepat auditor menyelaskan proses audit tanpa mengurangi ketelitian pemeriksaan, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Windi (2023) juga mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh keterlambatan audit. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dirasakan meningkat seiring dengan peningkatan keterlambatan audit. Selain itu, kualitas audit dipengaruhi oleh keterlambatan audit, menurut penelitian (Darmawan 2021). Artinya, kualitas audit dipengaruhi oleh lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit. Namun hasil ini bertentangan dengan temuan (Marantika Sitompul 2021); ia menyatakan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh keterlambatan audit. Penelitian ini terletak pada kemampuannya dalam memberikan bukti empiris bahwa audit delay tidak hanya berkaitan dengan ketetapan waktu pelaporan, tetapi juga berkaitan langsung dengan kualitas audit.

3.2.2 Pengaruh Spesialisasi Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Uji hipotesis menghasilkan nilai probabilitas 0,001 dan koefisien spesialisasi auditor sebesar -1,986. Nilai p 0,001 kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Tingkat spesialisasi yang lebih tinggi di antara auditor dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi. Hal ini membuat kita menerima hipotesis H2. Auditor ahli lebih mampu mendeteksi kesalahan dan kelalaian daripada rekan-rekan mereka yang kurang terlatih, sehingga menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi. Penelitian ini memperkuat teori agensi, Dimana auditor spesialis berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Studi lain yang mendukung hal ini adalah penelitian Fadhilah dan Halmawati (2021) tentang topik spesialisasi auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Hal ini memastikan bahwa auditor profesional dengan pengetahuan industri yang luas dapat menghasilkan laporan audit yang andal. Lebih spesifik lagi, Hartono dan Laksito (2022) menemukan bahwa tingkat spesialisasi auditor memengaruhi kualitas audit.



Laily Sucita dan Alit Triani (2020) berpendapat bahwa tingkat spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; namun, hasil kami menunjukkan sebaliknya. Penelitian ini memperkaya literatur audit dengan menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur audit, tetapi penelitian ini memperluas pemahaman mengenai pentingnya keahlian industry auditor dalam menciptakan audit yang lebih efektif dan berkualitas.

3.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Uji hipotesis menemukan bahwa reputasi auditor memiliki koefisien 0,164 dan nilai probabilitas 0,752. Hipotesis nol H3 ditolak karena nilai probabilitas $0,752 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit. Ini berarti bahwa reputasi auditor yang cemerlang bukanlah jaminan audit berkualitas tinggi; lagipula, reputasi yang cemerlang bukanlah jaminan audit yang akurat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori kualitas audit dengan menunjukkan bahwa reputasi auditor bukan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas audit. Marantika Sitompul dkk. (2021) menemukan bahwa reputasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit; dengan demikian, kesimpulan kami sejalan dengan mereka. Artinya, firma akuntansi yang dihormati bukanlah jaminan audit berkualitas tinggi. Tidak hanya itu, tetapi Hartono dan Laksito (2022) sampai pada kesimpulan yang sama—bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit—sehingga hasil kami tidak sesuai. Semua ini menunjukkan bahwa reputasi auditor belum tentu merupakan faktor terpenting dalam hal kualitas audit. Penelitian ini memperkaya literatur audit dengan menegaskan bahwa faktor teknis auditor, ketepatan prosedur audit, serta independensi auditor memiliki peran yang lebih dominan, temuan ini menjadi penting karena memberikan perspektif baru bahwa Perusahaan dan pengguna laporan keuangan perlu lebih kritis dalam menilai kualitas audit secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa audit delay dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi auditor, efisiensi waktu audit, dan penerapan standar audit dalam menjaga integritas laporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian Perusahaan sektor industry lain serta menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

REFERENCES

- Ardita, A. J., Fakultas Ekonomi, R., Bisnis, D., Dharma, W., Hos, J., No, C., 445, D., Sekip, K. P., Kota, K., Pontianak, K., & Barat, I. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 7(2), 600. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i2.8575>
- Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Darmawan, Mochammad Syah. 2021. "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Auditor Switching Pada Audit Report Lag Dengan Moderasi Spesialisasi Auditor Industri." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(5):1–18.
- Fadhilah, Risti, dan Halmawati Halmawati. 2021. "Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(2):279–301. doi:10.24036/jea.v3i2.339.
- Handoko, Handoyo. 2021. "DISTRESS." *III*(2):287–97.
- Hartono, Rafif Ivan, dan Harry Laksito. 2022. "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro Journal Of Accounting* 11(1981):1–12.
- Laily Sucita, Ulfah, dan Ni Nyoman Alit Triani. 2020. "PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI AUDITOR, UKURAN KAP DAN WORKLOAD TERHADAP KUALITAS AUDIT." *Астрономический Вестник* 54(4):337–48. doi:10.31857/s0320930x20040088.
- Marantika Sitompul, Sonya, Melisa Panjaitan, dan Wenny Anggeresia Ginting. 2021. "Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16(3):559–70. doi:10.22437/jpe.v16i3.12748.
- Natalia, Cahyadi. 2022. "Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit." *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 1(2). doi:10.31258/current.3.2.166-175.
- Nizar, Adib Azinudin. 2017. "Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI)." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 15(2):150–61. doi:10.30595/kompartemen.v15i2.1877.
- Nursyamsiyah, V., Zakaria, A., Nasution, H., Akuntansi, P. S., Jakarta, U. N., Tenure, A., & Audit, K. (2024). Pengaruh Audit Delay, Audit Tenure, Dan Komite Audit. *5*(2019), 779–793.
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Windyastuti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.31258/current.3.2.166-175>
- Pasali, Grace Shella, dan Abubakar Arief. 2023. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2):2873–82. doi:10.25105/jet.v3i2.17660.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal*



Paradigma Ekonomika, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>

Supriyanto, Supriyanto, Pina Pina, Christian Christian, dan Versia Silvana. 2022. “Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2(1):199–210. doi:10.54443/sibatik.v2i1.520.

Sari, W., Jaurino, J., Khasanah, D. A., & Setiawan, A. (2025). Audit Report Lag: An Empirical Investigation of the Effects of Audit Tenure, Solvency, and Firm Size. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 123–133. <https://doi.org/10.28932/jam.v17i1.11500>